



Effective Teaching Approaches in Islamic Religious Education Learning

CHUMAYROH*, Ani CAHYADI

^aUniversitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding author: Chumayroh1401@gmail.com

Abstract

This article analyzes effective teaching approaches and strategies in Islamic Religious Education (PAI) to shape learners' character and morals. This is the first research to explore teaching methods, such as normative, historical, psychological, and contextual approaches, as well as active, problem-based, project, collaborative, and technological learning strategies, especially literature reviews. The aim of this study is to identify and highlight some publications that analyze various approaches and effective teaching strategies in Islamic Religious Education. The research uses a literature review, collecting article from databases such as Google Scholar, ResearchGate, and Scopus. The main results show that contextual approaches and problem-based strategies effectively connect religious theories with students' daily life practices. However, challenges such as time constraints, gaps in theory and practice, and low utilization of technology are still obstacles. The main conclusion is the importance of relevant and adaptive teaching innovations to improve the effectiveness of PAI learning. This article recommends the integration of technology and the preparation of contextualized materials as solutions to these challenges.

Keywords: Islamic Religious Education (PAI), learning approach, contextual

Pendekatan Pengajaran Yang Efektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abstrak

Artikel ini menganalisis pendekatan dan strategi pengajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Ini merupakan penelitian pertama yang mengeksplorasi metode pengajaran, seperti pendekatan normatif, historis, psikologis, dan kontekstual, serta strategi pembelajaran aktif, berbasis masalah, proyek, kolaboratif, dan teknologis, khususnya kajian pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk identifikasi dan menyoroti beberapa publikasi yang menganalisis berbagai pendekatan dan strategi pengajaran yang efektif dalam PAI. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka, dengan mengumpulkan artikel dari basis data seperti Google Scholar, ResearchGate, dan Scopus. Hasil utama menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan strategi berbasis masalah secara efektif menghubungkan teori agama dengan praktik kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu,

kesenjangan teori dan praktik, serta rendahnya pemanfaatan teknologi masih menjadi kendala. Kesimpulan utama adalah pentingnya inovasi pengajaran yang relevan dan adaptif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Artikel ini merekomendasikan integrasi teknologi dan penyiapan materi kontekstual sebagai solusi terhadap tantangan tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan pembelajaran, pembelajaran kontekstual

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari yang telah memberi izin penelitian. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

Untuk Kutipan :

Chumayroh, Cahyadi, A. (2025). Effective Teaching Approaches in Islamic Religious Education Learning. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 3(8), 1220-1227. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i8.394>.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda (Dahuri & Wantini, 2023). Di era modern yang penuh tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan derasnya arus informasi, nilai-nilai moral dan etika sering kali terpinggirkan (Vedpathak & Mithari, 2024). PAI hadir sebagai instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang luhur kepada peserta didik. Melalui PAI, tidak hanya aspek teoritis agama yang diajarkan, tetapi juga pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Pembentukan karakter melalui PAI tidak hanya mencakup pengembangan perilaku individu, tetapi juga bagaimana peserta didik berinteraksi dalam masyarakat (Muttaqin dkk., 2024). Nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama menjadi fokus utama dalam pendidikan ini (Sakti dkk., 2024); (Naufal & Maksun, 2024). PAI memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang tangguh secara intelektual, spiritual, dan moral. Dengan memadukan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, PAI tidak hanya menumbuhkan pengetahuan akademis tetapi juga pengembangan karakter, yang sangat penting dalam dunia yang kompleks saat ini. Bagian berikut menguraikan kontribusi PAI yang beraneka ragam. PAI menekankan pentingnya pertumbuhan spiritual di samping pengembangan intelektual, sehingga menciptakan pengalaman pendidikan yang seimbang (Maulida, 2024). Kurikulum menggabungkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang sangat penting untuk pembentukan karakter moral (Khasanah, 2024).

PAI membekali siswa untuk menghadapi tantangan era digital, seperti paparan pengaruh budaya yang saling bertentangan dan literasi digital yang rendah (Syahrir dkk., 2023; (Sukari & Haerullah, 2024). Strategi adaptif, termasuk integrasi teknologi dalam pembelajaran, sangat penting untuk menjaga integritas moral saat menggunakan perangkat modern (Sukari & Haerullah, 2024). Model Pembelajaran Kuantum meningkatkan pengalaman belajar dengan menciptakan lingkungan interaktif yang meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional (Muis dkk., 2024). Pendekatan holistik terhadap pendidikan Islam menggarisbawahi perlunya kerangka pendidikan komprehensif yang memelihara kompetensi akademis dan moral (Zebua dkk., 2024). Ini merupakan penelitian pertama yang mengeksplorasi metode pengajaran, seperti pendekatan normatif, historis, psikologis, dan kontekstual, serta strategi pembelajaran aktif, berbasis masalah,

proyek, kolaboratif, dan teknologis, khususnya kajian pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menyoroti beberapa publikasi yang menganalisis berbagai pendekatan dan strategi pengajaran yang efektif dalam PAI. Dengan mengeksplorasi metode-metode pengajaran, makalah ini berharap menemukan cara yang tepat untuk menyampaikan materi PAI sehingga dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran PAI serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya di berbagai institusi pendidikan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pendekatan dan strategi pengajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Data dikumpulkan melalui kajian literatur dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen pendukung terkait pendekatan dan strategi pengajaran dalam PAI. Analisis dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pendekatan utama, seperti normatif, historis, psikologis, dan kontekstual, serta strategi pembelajaran yang efektif, termasuk pembelajaran aktif, berbasis masalah, berbasis proyek, kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini juga mempertimbangkan tantangan yang dihadapi pendidik PAI, seperti keterbatasan waktu, kesenjangan antara teori dan praktik, serta kurangnya pemanfaatan teknologi, untuk menyusun rekomendasi yang aplikatif.

Hasil dan Diskusi

Pendekatan Pengajaran Yang Efektif Pada Pembelajaran PAI

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Haleem dkk., 2022). Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Proses ini dilakukan melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Zakiah Drajat dalam bukunya tentang ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak didik, dengan tujuan agar mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Selain itu, pendidikan ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam, menurut Zuhairimi, diartikan sebagai proses bimbingan yang sistematis untuk membentuk anak didik agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam (Rokhman dkk., 2022). Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai usaha untuk mendorong peserta didik agar belajar, memiliki keinginan untuk belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari Agama Islam secara komprehensif. Proses ini diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku individu, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

1. Pendekatan Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendekatan pengajaran dalam PAI dapat dipahami sebagai cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. (Boso dkk., 2021); (Darling-Hammond dkk., 2020); (Kamalov dkk., 2023), Beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam PAI meliputi pendekatan normatif, pendekatan historis, pendekatan psikologis, dan pendekatan kontekstual.

a. Pendekatan Normatif

Dalam melaksanakan pendekatan dan pembelajaran dalam studi Islam, terdapat berbagai unsur metodologis yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, ketika menjalankan studi atau penelitian, penting untuk memiliki kejelasan mengenai aspek Islam yang diteliti. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif. Pendekatan normatif dalam studi Islam melihat permasalahan dari sudut pandang legal formal atau normatif. Hal ini berarti bahwa pendekatan tersebut berkaitan dengan aspek halal-haram, boleh-tidak boleh, dan sejenisnya dalam hukum Islam. Secara normatif, pendekatan ini mencakup seluruh ajaran yang terdapat dalam teks-teks suci (nash), sehingga memiliki jangkauan yang sangat universal. Pendekatan normatif menekankan pada penyampaian ajaran-ajaran Islam berdasarkan sumber-sumber normatif seperti Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman dan internalisasi norma-norma agama yang sudah ditetapkan. Siswa diajak untuk memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Silseth & Erstad, 2022); (Leite dkk., 2022); (Almulla, 2020).

Selanjutnya, pendekatan normatif ini sering digunakan oleh ahli usul fiqh, ahli hukum Islam, dan ahli tafsir yang berusaha menemukan unsur legal formal dan ajaran Islam dari sumber aslinya. Secara umum, pendekatan normatif diartikan sebagai pendekatan yang mengikuti aturan atau norma-norma tertentu. Dalam konteks ajaran Islam, pendekatan normatif adalah ajaran agama yang murni dan belum tercampur dengan pemahaman dan penafsiran manusia. Pendekatan normatif cenderung efektif dalam membentuk pola pikir religius yang kuat, tetapi terkadang kurang efektif dalam menghadapi dinamika kehidupan modern yang membutuhkan pemahaman yang lebih luas dan aplikatif. Ketika Islam dilihat dari sudut normatif, maka Islam merupakan agama yang di dalamnya berisi ajaran Tuhan yang berkaitan dengan urusan akidah dan muamalah (Artika & Faisal, 2024). Pendekatan normatif-teologis memiliki ciri-ciri khas sebagai sebuah pendekatan, termasuk:

1) Loyalitas terhadap diri sendiri

Loyalitas terhadap diri sendiri muncul ketika kebenaran agama didefinisikan sebagai kebenaran sebagaimana yang dipahami oleh individu itu sendiri. Kebenaran yang diyakini individu tersebut dianggap sebagai kebenaran yang mutlak dan tidak dapat dipertanyakan lebih lanjut. Akibatnya, kebenaran yang dinyatakan oleh orang lain dianggap kurang tepat atau bahkan salah.

2) Komitmen

Pendekatan normatif menciptakan individu yang sangat berkomitmen terhadap keyakinannya. Mereka yang meyakini kebenaran tertentu akan siap untuk mempertahankannya dan menghadapi tantangan dari pihak lain yang mencoba meragukan kebenaran yang merekayakini secara mutlak.

3) Dedikasi

Hasil dari loyalitas dan komitmen yang tinggi adalah dedikasi yang kuat dari penganut agama terhadap keyakinan mereka. Dedikasi ini tercermin dalam ketaatan terhadap ritual keagamaan, semangat dalam mengamalkan dan menyebarkan keyakinan mereka, serta kesiapan untuk berkorban demi pertumbuhan keyakinan yang mereka anut

b. Pendekatan Historis

Sejarah sebagai suatu metodologi menekankan perhatiannya kepada pemahaman berbagai gejala dalam dimensi waktu. Aspek kronologis sesuatu gejala, termasuk gejala agama atau keagamaan (pendidikan Islam), merupakan ciri khas di dalam pendekatan sejarah. Pendekatan ini menitikberatkan pada penyampaian sejarah perkembangan Islam dan tokoh-tokoh besar Islam. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memahami perjalanan sejarah umat Islam serta mengambil hikmah dari perjuangan tokoh-tokoh Islam dalam menyebarkan ajaran agama. Kelebihan dari pendekatan ini adalah siswa dapat mempelajari konteks historis ajaran-ajaran Islam dan relevansinya dengan kehidupan modern. Namun, pendekatan ini juga memiliki kelemahan jika hanya disampaikan secara naratif tanpa dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa saat ini. Dilihat dari sudut historis atau sebagaimana yang nampak dalam masyarakat, maka Islam tampil sebagai sebuah disiplin ilmu (Islamic Studies) (Aminah & Fadhilah, 2020); (Yılmaz dkk., 2024). Pendekatan kesejarahan ini amat dibutuhkan dalam pengkajian pendidikan Islam, karena pendidikan Islam itu sendiri turun dalam situasi yang konkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan. Dalam hubungan ini Kuntowijoyo telah melakukan studi yang mendalam terhadap agama yang dalam hal ini Islam, menurut pendekatan sejarah. Ketika ia mempelajari al-Quran pada dasarnya kandungan al-Qur'an itu terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, berisi konsep-konsep, dan bagian kedua berisi kisah-kisah sejarah dan perumpamaan.

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis berfokus pada pengembangan psikologis siswa, di mana materi agama disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami karakteristik dan kebutuhan psikologis siswa, serta memberikan bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan mereka berdasarkan kebutuhan psikologis mereka. Namun, penerapan pendekatan ini membutuhkan keahlian khusus dari pendidik dalam mengenali kondisi psikologis peserta didik.

Prinsip dari pendekatan psikologis dalam pendidikan siswa meliputi:

- 1) Memahami Kebutuhan Emosional dan Kognitif Siswa: Pendekatan psikologis menekankan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam cara belajar, seperti perbedaan dalam kemampuan intelektual, tingkat kecemasan, motivasi, dan pengalaman sebelumnya. Guru harus memperhatikan kebutuhan emosional dan kognitif ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

- 2) Penggunaan Metode yang Mendukung Perkembangan Psikologis: Misalnya, metode pembelajaran berbasis konstruktivisme melibatkan siswa dalam menemukan makna pembelajaran melalui pengalaman langsung. Hal ini membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan refleksi diri, serta membuat pembelajaran lebih relevan bagi siswa.

- 3) Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional: Pendekatan psikologis juga melibatkan pengajaran keterampilan sosial dan emosional, seperti empati, regulasi emosi, dan keterampilan komunikasi. Ini penting untuk membantu siswa tidak hanya dalam mencapai keberhasilan akademis tetapi juga dalam mengembangkan kepribadian yang seimbang.

- 4) Perhatian Terhadap Motivasi Belajar: Siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik (berasal dari dalam diri) akan cenderung lebih berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, pendekatan psikologis dalam pembelajaran berusaha untuk mendorong motivasi ini melalui metode yang melibatkan minat pribadi siswa (Urhahne & Wijnia, 2023); (Albrecht & Karabenick, 2018).

Pendekatan psikologis ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih *holistik*, dengan memperhatikan aspek mental dan emosional, sehingga meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

d. Pendekatan Kontekstual

Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru maupun siswa dapat mengoptimalkan tiga kemampuan yang ada pada setiap individu manusia antara lain kemampuan mendengar, melihat, dan merasakan. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl: 78 Allah Swt. Berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Contextual secara bahasa dari kata contex yang berarti hubungan, kondisi, keadaan atau suasana (Mkrtychian dkk., 2021); (Wampold & Flückiger, 2023). Oleh karena itu constextual adalah segala yang berkaitan dengan keadaan ataupun suasana. Sedangkan contextual teaching and learning (CTL) berarti “kegiatan pembelajaran berdasarkan keadaan tertentu”.

Pendekatan kontekstual menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran agama dengan situasi dan realitas kehidupan sehari-hari siswa (Haryanto & Arty, 2019). Melalui pendekatan ini, ajaran Islam disampaikan dalam konteks yang lebih relevan dan aplikatif bagi kehidupan siswa. Pendekatan ini sangat efektif dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya agama dalam menyelesaikan masalah-masalah aktual yang mereka hadapi.

2. Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran PAI

Meskipun berbagai pendekatan dan strategi dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidik, antara lain:

a. Kesenjangan Antara Teori dan Praktik

Seringkali, PAI terlalu fokus pada pengajaran teori agama tanpa memberikan pemahaman yang memadai tentang bagaimana teori tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk mengaitkan ajaran agama dengan realitas sehari-hari mereka. Solusinya adalah dengan mengintegrasikan pendekatan kontekstual yang lebih aplikatif.

b. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi

Masih banyak pendidik yang belum memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran PAI, padahal teknologi dapat membantu membuat materi agama lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, pendidik harus lebih terbuka terhadap inovasi digital dalam mengajar.

c. Keterbatasan Waktu Pengajaran

Jumlah jam pelajaran PAI seringkali tidak cukup untuk membahas materi secara mendalam. Solusinya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efisien, seperti flipped classroom, di mana siswa mempelajari materi secara mandiri di rumah dan menggunakan waktu di kelas untuk diskusi atau pemecahan masalah.

Kesimpulan

Pendidik PAI harus terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan teknologi serta pedagogi terbaru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah dan pemerintah harus menyediakan fasilitas yang memadai, termasuk sarana teknologi, untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan efektif. Materi PAI harus dirancang dengan mengutamakan pendekatan yang relevan dengan kehidupan siswa, agar siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan tantangannya masing-masing. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara efektif, penting

bagi pendidik untuk mengintegrasikan berbagai pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa. Pendekatan yang holistik akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa di era pendidikan saat ini.

Konflik kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Referensi:

- Zebua, A. I., Zega, I. P. S., & Hanum, A. (2024). Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 900–914. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.3374>
- Albrecht, J. R., & Karabenick, S. A. (2018). Relevance for Learning and Motivation in Education. *The Journal of Experimental Education*, 86(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/00220973.2017.1380593>
- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *Sage Open*, 10(3), 2158244020938702. <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Aminah, S., & Fadhillah, S. R. (2020). The Concept of Islamic Education as a Scientific Discipline. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 20(1), 41–52. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v20i1.103>
- Artika, A., & Faisal, Y. (2024). The Influence of Muamalah Fiqh, Compensation and Religiosity on Fraudulent Behaviour. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(2), 127–141. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v8i2.4921>
- Boso, C. M., Van Der Merwe, A. S., & Gross, J. (2021). Students' and educators' experiences with instructional activities towards critical thinking skills acquisition in a nursing school. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 14, 100293. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100293>
- Dahuri, D., & Wantini, W. (2023). Learning Islamic Religious Education Based on Ta'dib Perspective of Islamic Education Psychology at Muhammadiyah Pakel Elementary School. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 1(2), 95–108. <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.9>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Ghina Rahmah Maulida. (2024). Menyelami Esensi: Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.3268>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Haryanto, P. C., & Arty, I. S. (2019). The Application of Contextual Teaching and Learning in Natural Science to Improve Student's HOTS and Self-efficacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(1), 012106. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012106>

- Kamalov, F., Santandreu Calonge, D., & Gurrib, I. (2023). New Era of Artificial Intelligence in Education: Towards a Sustainable Multifaceted Revolution. *Sustainability*, 15(16), 12451. <https://doi.org/10.3390/su151612451>
- Khasanah, U. (2024). Islamic Education as a Foundation of Character: A Case Study of the Formation of Noble Morals in Students. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(2), 294–309. <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.541>
- Leite, L. O., Go, W., & Havu-Nuutinen, S. (2022). Exploring the Learning Process of Experienced Teachers Focused on Building Positive Interactions with Pupils. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 66(1), 28–42. <https://doi.org/10.1080/00313831.2020.1833237>
- Mkrtychian, N., Gnedykh, D., Blagovechtchenski, E., Tsvetova, D., Kostromina, S., & Shtyrov, Y. (2021). Contextual Acquisition of Concrete and Abstract Words: Behavioural and Electrophysiological Evidence. *Brain Sciences*, 11(7), 898. <https://doi.org/10.3390/brainsci11070898>
- Muis, M. A., Mardiana, M., Syalini, S., & Putri, N. (2024). Building a Golden Generation Through Learning Islamic Religious Education: Quantum Teaching Learning Model. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 992–1000. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v3i2.2506>
- Muttaqin, A., Roibin, R., Barizi, A., Jamilah, J., & Asy'arie, B. F. (2024). Examining the Model for Forming Religious Character Education through Santri Behavior Traditions in Islamic Boarding Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6181>
- Naufal, N., & Maksum, Muh. N. R. (2024). Management of Strengthening Character Education in Junior High School. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i2.778>
- Rokhman, R. A., In'am, A., & Habibi, I. (2022). Al-Fatihah-based discipline actualisation to shape the students' character: Case study at Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro, Indonesia. *AMCA Journal of Religion and Society*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.51773/ajrs.v2i1.148>
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach: A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10), e31370. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Silseth, K., & Erstad, O. (2022). Exploring opportunities, complexities, and tensions when invoking students' everyday experiences as resources in educational activities. *Teaching and Teacher Education*, 112, 103633. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103633>
- Syahrir, D., Firman, & Desyandri. (2023). The Effectiveness of Media Technology Assisted Webbed Thematic Learning Model on Learning Outcomes in Social Studies, Healthy Food Theme of Students in Class V. *Journal Of Digital Learning And Distance Education*, 2(1), 423–432. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i1.70>
- Sukari, S., & Haerullah, H. (2024). Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial. *TSAQOFAH*, 4(6), 4004–4021. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3940>
- Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of Motivation in Education: An Integrative Framework. *Educational Psychology Review*, 35(2), 45. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9>
- Vedpathak, M. & Mithari, P. (2024). Harnessing Information Technology in Learning: Exploring Emerging Trends and Innovative Approaches. *Journal Of Digital Learning And Distance Education*, 2(10), 753–759. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v2i9.221>

- Wampold, B. E., & Flückiger, C. (2023). The alliance in mental health care: Conceptualization, evidence and clinical applications. *World Psychiatry*, 22(1), 25–41. <https://doi.org/10.1002/wps.21035>
- Yılmaz, H. İ., İzgi, M. C., Erbay, E. E., & Şenel, S. (2024). Studying early Islam in the third millennium: A bibliometric analysis. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1521. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04058-2>